

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NUR ELSA AYU APRILIA

NIM: 1903016163

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Elsa Ayu Aprilia
NIM : 1903016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI KEBLIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembuat Pernyataan,



Nur Elsa Ayu Aprlia

NIM: 1903016163

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
Nama : Nur Elsa Ayu Aprilia
NIM : 1903016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP: 197904222007102001

Sekretaris

Mohammiad Farid Fad, M.S.I.
NIP: 198404162018011001

Penguji I

Agus Khunaifi M.Ag.
NIP: 197602262005011004

Penguji II

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197712262005011009

Pembimbing

Dr. H/ Ruswan MA.
NIP: 196804241993031004

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul :Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK
Muhammadiyah 1 Semarang
Nama : Nur Elsa Ayu Aprilia
NIM : 1903016163
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ruswan, MA.
NIP: 196804241993031004

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang**

Penulis : Nur Elsa Ayu Aprilia

NIM : 1903016163

Skripsi ini membahas mengenai implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dari berbagai narasumber yaitu, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Dokumentasi berupa foto proses wawancara, profil sekolah, dan juga kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah terlaksana cukup baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak yang terkait masih dalam proses penyesuaian. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya guru

yang selalu berusaha meningkatkan kompetensinya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pemahaman guru terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang belum utuh, kesulitan guru dalam mengontrol aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi kata huruf-huruf Arab Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987. Untuk penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ی	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُ

ai = اِي

iy = اِي

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR ISI	ix
KATA PENGANTAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 12	
A. Deskripsi Teori	12
1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.....	12
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	26
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Sumber Data	49
1. Data Primer	50
2. Data Sekunder	50
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Metode Wawancara	51
2. Metode Observasi	52
3. Metode Dokumentasi	53
F. Uji Keabsahan Data	54
1. Triangulasi Sumber	54
2. Triangulasi Metode	54
G. Teknik Analisis Data	55
1. Reduksi Data.....	56
2. Penyajian Data	56
3. Penarikan Kesimpulan	56
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA.....	58
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	58
1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang	58
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.....	100

B. Keterbatasan Penelitian.....	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
C. Kata Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi alam semesta dan pemberi syafa’at bagi umatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Progam Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai penghormatan dan kebanggaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Kasan Bisri, MA. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Mahfud Junaedi M.Ag. selaku dosen wali studi yang senantiasa memberikan arahan, semangat dan motivasi.
6. Bapak Dr. H. Ruswan, MA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
9. Bapak Lukman Hakim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Ibu Dwi Kartika, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Mohammad

Rifa'i, S.HI, M.SI selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMK 1 Semarang Muhammadiyah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara.

10. Orang tua tercinta, Bapak Muhammad Tarom dan Ibu Siti Kholifah beserta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan selama kuliah sampai penulisan skripsi ini selesai.
11. Seluruh sahabat dan teman-teman PAI E yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan atas kebaikan bagi mereka semua dengan rahmat yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Semarang, 23 November 2022

Penyusun



Nur Elsa Ayu Aprilia

NIM. 1903016163

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan potensi peserta didik untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan serta pengendalian diri yang nantinya akan berguna bagi diri peserta didik maupun masyarakat.¹ Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dengan mengikuti pembaharuan pada kurikulum dalam setiap periode tertentu.² Setelah Indonesia merdeka, pemerintah selalu melakukan perbaikan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan, terbukti dengan diberlakukannya kebijakan seperti, beasiswa peserta didik yang kurang mampu, program wajib belajar, serta penganggaran 20% APBN untuk sektor pendidikan. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia

¹ Asep Dadang and Siti Rohaeti, *Penanaman Akhlak Dengan Cerita* (Bandung: Globalindo, 2006), 2.

² Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.

masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Pasalnya, berdasarkan penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018 menunjukkan hasil penilaian siswa di Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara untuk bidang matematika dan literasi.

Dalam menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia dengan merancang program Merdeka Belajar.³ Menurut KBBI, merdeka yaitu kebebasan atau berdiri sendiri. Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴ Merdeka Belajar usulan Nadiem Makarim, mempunyai arti bahwa guru dan peserta didik memiliki kebebasan

³ Siti Mustagfiroh, "Konsep ' Merdeka Belajar ' Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–42.

⁴ Ade Rahman Matondang, Fadhilah Syam Nasution, and Nanda Ayu Setiawati, "Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar," *Mahesa Research Center* 1, no. 1 (2021): 159, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.185>.

untuk berinovasi, belajar mandiri, dan berkreasi. Merdeka Belajar merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung perubahan dan kemajuan bangsa dalam menyesuaikan perkembangan zaman.

Dalam konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik dan guru merupakan subjek di dalam sistem pembelajaran. Artinya peserta didik tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber kebenaran, namun dalam mencari kebenaran guru dan peserta didik harus berkolaborasi. Oleh karena itu, dalam kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan tujuan belajar dan gaya belajarnya sendiri.⁵ Yang mana artinya, guru merdeka dalam menemukan kombinasi yang tepat dari kebutuhan peserta didik, situasi lokal serta tuntutan kurikulum. Sebaliknya, peserta didik merdeka dalam menentukan cara belajarnya yang efektif dan terbuka dengan melakukan komunikasi bersama

⁵ Hasrida Hutabarat et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan," *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 59.

guru.⁶ Dengan adanya kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, maka keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan lebih aktif.⁷

Dalam kurikulum Merdeka Belajar terdapat empat kebijakan utama, yaitu pembenahan Ujian Sekolah Berstandart Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta peraturan zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). USBN diganti dengan ujian sekolah tanpa berstandart nasional. UN diganti dengan Asasmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. RPP dipersingkat menjadi satu halaman, dan zona PPDB dibuat lebih fleksibel. Dengan kebijakan tersebut, sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang cocok dengan visi dan misi sekolah, sebab sudah tidak terikat lagi dengan penilaian akhir UN dan USBN.⁸ Guru juga

⁶ Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo" (Institute Agama Islam Negeri Parepare, 2021), 9.

⁷ Delpianus Piong, "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Talk Active Kelas XI," *Ust Jogja* 1, no. 1 (2020): 291.

⁸ Muhammad Ilham Akbar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang," 2021, 3.

lebih bebas dalam menentukan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tentunya dalam menentukan materi harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk menentukan mana yang benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi serta mana yang bisa menunjang kemampuan dan kebutuhan peserta didik.⁹

Menteri Nadiem Makarim memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan masa depannya berdasarkan kompetensinya, bukan berdasarkan paksaan yang mengakibatkan peserta didik menjadi tertekan dan kehilangan kepercayaan diri.¹⁰ Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan yang dianggap cukup baik dan cukup besar untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia lebih baik dan berkembang. Selain itu, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar mempunyai arah dan tujuan yang menawarkan kemandirian dan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk

⁹ Nurlaeli, Fitriana, and Bunyanul Arifin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 2 (2021): 394, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i2.5396>.

¹⁰ Alaika M. Bagus Kurnia, *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

menggalikan kemampuan peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat dan keterampilan masing-masing peserta didik. Dengan kemerdekaan dan kemandirian tersebut, diharapkan pendidikan di Indonesia semakin maju, berkualitas, serta dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan bangsa dan negara.¹¹

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diberi kesempatan untuk mencari sumber belajar lain serta belajar di banyak tempat. Namun, peserta didik tidak sepenuhnya dibebaskan karena dapat menjadikan peserta didik menjadi tidak bermoral. Sedangkan tugas guru dalam kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yaitu mengarahkan peserta didik. Sosok guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sosok guru yang ideal dan merdeka diharapkan memiliki kriteria sebagai berikut; 1) guru berperan sebagai panutan (*uswah*), sosok ideal di mata peserta

¹¹ Mustagfiroh, "Konsep ' Merdeka Belajar ' Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi," 141–42.

didiknya, 2) pengarah, pembimbing, tutor serta pemantau, 3) fasilitator dan mediator, 4) hasil refleksi dan evaluasi dijadikan untuk dasar perubahan, 5) memiliki prinsip merdeka belajar, 6) mempunyai sikap terbuka.¹²

Dengan adanya kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, kreativitas, inovasi, dan penguasaan terhadap teknologi menjadi suatu keharusan bagi guru, tidak terkecuali bagi guru Pendidikan Agama Islam. Namun pada kenyataannya, guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyawan, permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam yaitu belum terampil dalam penggunaan media, sumber, dan sarana dalam proses pembelajaran. Mayoritas dari guru Pendidikan Agama Islam lemah dan belum mampu memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menjadikan teknologi sebagai alat pembelajaran maupun sumber belajar. Sementara

¹² Nurlaeli, Fitriana, and Arifin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia," 398.

sekarang ini, peserta didik cenderung menyukai pembelajaran dengan pendekatan audio visual. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didik. Permasalahan lain yang sering terjadi pada guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan menguasai metode. Pembelajaran yang diberikan masih menggunakan metode konvensional yaitu *teacher centered learning* atau seluruh proses pembelajaran terfokus pada guru. Maka dari itu, kesiapan dari guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam menghadapi kurikulum Merdeka Belajar ini.¹³

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang setelah sekolah tersebut terpilih sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan) pada tahun 2020. Di sekolah tersebut mengaktualisasikan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, di SMK Muhammadiyah 1 Semarang juga menerapkan program pendukung kurikulum Merdeka Belajar, yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang kegiatannya banyak

¹³ Mulyawan, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 183.

terdapat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti kegiatan tadarus, hafalan juz 30, senam, jumat bersih, jumat berkah serta praktek khutbah-khitobah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari segi pelaksanaan, faktor penghambat dan faktor pendukung, melalui penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan pada bidang

pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, pengembang pendidikan maupun para pelaku pendidikan mengenai kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, agar memberikan perhatian lebih terhadap minat peserta didik, aspek kebutuhan, dan lingkungan masyarakat. Serta kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan evaluasi dalam perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di satuan pendidikan terutama di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

BAB II
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Menurut Nurdin Usman yang dikutip Asmawati Nur Maru'ao, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan atau implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan norma-norma tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Menurut Deddy Mulyadi, implementasi mengacu pada kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu keputusan.¹⁵

¹⁴ Asmawati Nur Maru'ao, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi" (Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), 9.

¹⁵ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan penting dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa fungsi implementasi adalah menjalin hubungan yang memungkinkan tercapainya tujuan atau sasaran kebijakan publik sebagai hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah.¹⁶ Implementasi menempati posisi yang krusial dalam proses kebijakan, suatu proses kebijakan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari suatu perencanaan kebijakan. Untuk memahami implementasi kebijakan, seseorang harus memahami literatur yang menyajikan pembahasan teori dan konsep implementasi kebijakan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Latin yang artinya berlari kencang, melewati pengalaman tanpa berhenti, arena dan sebagainya. Ada juga yang mengatakan bahwa

¹⁶ Riant D. Nugroho, *Analisis Kebijakan* (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007), 260.

kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang berarti jarak yang harus ditempuh.¹⁷ Kurikulum secara terminologi yaitu salah satu program pendidikan yang memuat berbagai materi ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik berdasarkan norma-norma yang berlaku yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Zainal Arifin kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan tentang tujuan, isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan

¹⁷ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Karya Abad (Semarang, 2020), 214.

¹⁸ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus untuk setiap satuan pendidikan.¹⁹

Menurut Mac Donald yang dikutip oleh Yudi Candra Hermawan dkk, kurikulum adalah suatu rencana yang diterapkan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.²⁰ Kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas pada bidang studi dan kegiatan pembelajaran saja, namun mencakup segala sesuatu yang bisa mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang memuat berbagai rencana kegiatan peserta didik berupa materi pendidikan, sarana strategi pembelajaran, pengaturan

¹⁹ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: UIN Press, 2018), 59.

²⁰ Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 38, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

program agar dapat dilaksanakan, dan hal-hal yang meliputi kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²¹

Pengertian Merdeka Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka berarti bebas, mandiri, tidak terpengaruh tuntunan, tidak terikat, tidak bergantung pada manusia. Sedangkan belajar yaitu suatu usaha untuk mendapatkan pengetahuan, berlatih, mengubah perilaku atau tanggapan yang diakibatkan oleh pengalaman. Merdeka Belajar merupakan pembelajaran yang bebas dan mandiri yang menggerakkan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya secara maksimal untuk mencapai kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.²² Merdeka Belajar adalah bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi penilaian yang semakin terlupakan. Dengan adanya Merdeka Belajar

²¹ Nurmadiyah, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (2016): 44, <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.

²² Nurlaeli, Fitriana, and Arifin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia," 394.

diharapkan dapat mengembalikan sistem pendidikan nasional pada esensi undang-undang untuk membekali sekolah dalam memaknai kompetensi dasar kurikulum ke dalam penilaiannya.²³

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Belajar merupakan pemberian kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, bebas belajar mandiri dan kreatif.²⁴ Konsep Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir. Guru sebagai unsur utama mempunyai kebebasan untuk menerjemahkan kurikulum secara mandiri sebelum disampaikan kepada peserta didik. Guru yang mampu memahami kurikulum yang ada akan mampu menjawab kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, Merdeka Belajar diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam

²³ Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing, "Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0," in *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 2020, 184.

²⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), 5.

pembelajaran. Merdeka Belajar meliputi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, serta evaluasi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik.²⁵ Menurut Yamin dan Syahrir, kurikulum Merdeka Belajar merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman.²⁶

Jadi, kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan peserta didik untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, yang mana kebebasan berinovasi harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

²⁵ Aini Zulfa Izza, Mufti Falah, and Siska Susilawati, "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar," in *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 2020, 11, <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>.

²⁶ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36, <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

c. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Landasan hukum kebijakan kurikulum Merdeka Belajar terdapat pada Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penetapan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Tahun Pelajaran 2020/2021.²⁷

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam melaksanakan program Merdeka Belajar terdapat 4 (empat) kebijakan utama, yaitu:

Pertama, USBN diubah menjadi ujian (asesmen). Kebijakan penggantian USBN dengan asesmen tersebut berlaku pada tahun 2020, yaitu penekanan terhadap kompetensi peserta didik. Anggaran USBN juga dialihkan guna meningkatkan kapasitas guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Kedua*, pada tahun 2021 Ujian Nasional akan diganti. Mendikbud tekankan pentingnya kompetensi, tidak hanya penguasaan materi.

²⁷ Nurlaeli, Fitriana, and Arifin, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia," 395.

Pada tahun 2021, Ujian Nasional akan diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan aspek karakter. Penilaian ini menekankan pada penguasaan aspek literasi dan numerasi. Mendikbud menekankan pentingnya mengacu pada standar internasional untuk peningkatan sumber daya manusia, seperti PISA (*Program for International Student Assessment*) dan TIMSS (*Trends in International Mathematic and Science Study*). *Ketiga*, RPP dipersingkat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama ini dianggap memberatkan guru, dan cenderung menghabiskan waktu untuk urusan administrasi. Selama ini RPP terlalu detail sehingga mengalihkan waktu guru untuk mengajar dan meningkatkan kompetensi. Dengan kebijakan Merdeka Belajar, RPP akan dipersingkat menjadi hanya 1 halaman, yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. *Keempat*, zonasi PPDB lebih fleksibel. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tetap menggunakan sistem zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Akan tetapi, kebijakan PPDB lebih fleksibel

dengan mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (tidak termasuk wilayah 3T).²⁸

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yang dikutip oleh Elih Yuliah implementasi kebijakan akan berjalan dengan baik jika memenuhi sepuluh syarat, antara lain; 1) situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan hambatan besar dalam proses implementasi, 2) tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program, 3) tidak ada hambatan untuk menyediakan semua sumber daya yang dibutuhkan, termasuk sumber daya yang dibutuhkan pada setiap tahap implementasi, 4) kebijakan yang akan dilaksanakan didasarkan pada teori kausal yang valid, 5) hubungan sebab akibat harus bersifat langsung dan rantai penghubungnya harus sesedikit mungkin, 6)

²⁸ Meylan Saleh, "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19," in *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, vol. 1, 2020, 54.

dilaksanakan oleh satu lembaga yang tidak bertanggung jawab kepada lembaga lain, tetapi jika ada lembaga lain yang terlibat, saling ketergantungan antara lembaga-lembaga ini harus minimal, 7) ada pemahaman dan kesepakatan menyeluruh tentang tujuan yang ingin dicapai dan kondisi ini harus ada selama proses implementasi, 8) untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, dimungkinkan untuk menetapkan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak yang terlibat dalam urutan langkah-langkah pelaksanaan yang lengkap, rinci dan sempurna, 9) ada komunikasi dan koordinasi yang baik antara berbagai elemen yang terlibat dalam program, 10) pihak-pihak atau penguasa dapat menuntut dan memperoleh ketaatan atau kepatuhan yang sempurna.²⁹

Sebagaimana kurikulum-kurikulum pembelajaran yang lain, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini

²⁹ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 137.

adalah faktor pendukung dan faktor penghambat kebijakan kurikulum Merdeka Belajar.

Faktor pendukung dalam kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, salah satunya yaitu sosialisasi mengenai penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan pemerintah cukup aktif. Hal ini menjadi salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh sekolah-sekolah akibat penyesuaian kebijakan kurikulum. Pemerintah juga menyediakan beragam perangkat ajar seperti buku teks atau bahan ajar pendukung. Diharapkan dengan tersedianya perangkat ajar yang disediakan pemerintah dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan. Kemudian, guru dan peserta didik akan lebih merdeka karena peserta didik bebas memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Kemudian, sekolah berwenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum

pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Peran teknologi juga sangat berpengaruh dalam memberikan kemudahan proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar. Peran teknologi dalam implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di era 4.0 sangat penting bagi guru dalam memahami hakikat teknologi itu sendiri, guru tidak hanya mendefinisikan teknologi sebagai perangkat, mesin, komputer atau artefak lainnya, namun teknologi berperan dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengarah pada hasil yang diinginkan sesuai dengan kebijakan program Merdeka Belajar, pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif, efisien, lebih luas, lebih cepat, lebih bermakna bagi peserta didik dengan memanfaatkan teknologi.³⁰

Dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, tentunya akan terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat

³⁰ Aan Widiyono and Izzah Millati, "The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0," *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (2021): 8.

proses pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi informasi dan telekomunikasi menjadi salah satu faktor penghambat yang sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi, maka proses pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar akan berlangsung kurang optimal. Oleh karena itu, dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas teknologi yang semakin canggih, guna mempermudah proses pembelajaran.

Kesulitan guru dalam mengontrol tindakan peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Peralunya dengan penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar akan memberikan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan itu, peserta didik yang memiliki sikap malas dalam belajar, akan semakin malas karena mereka merasa semakin terbebaskan.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya anak didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, serta keterampilan yang nantinya akan diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat melalui proses pembelajaran.³¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

³¹ Dadang and Rohaeti, *Penanaman Akhlak Dengan Cerita*, 2.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

Dengan melihat penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan dan tujuan pendidikan merupakan upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan untuk menciptakan manusia yang berakal, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu serta bertanggung jawab.

b. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib, sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu

³² Khairunnisa, "Teori Moral Development Lawrence Kohlberg Dalam Perspektif Pendidikan Islami" (UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 1.

pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan, dan muatan lokal. Pada ayat 2 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa. Jadi, berdasarkan Pasal 37 ayat 1 dan 2 menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap kurikulum, jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Dengan demikian sudah menjadi keputusan sistemik di Indonesia bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Menurut Muhaimin yang dikutip Elly Manizar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dengan sumber

utamanya Al Qur'an dan Al Hadist.³³ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi peserta didik yang baik, cerdas, berkualitas, dan berkarakter yang diharapkan umat Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar melalui kegiatan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman agar peserta didik mengenal, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis.³⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengenalan peserta didik kepada Islam dan rasa takut kepada Allah SWT sehingga menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam

³³ Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 255, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), 21.

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan peserta didik sebagai dasar pengembangan nilai dan perilaku. Pendidikan Agama Islam adalah proses intelektual, pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih inspiratif dan partisipatif dengan pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif, dikembangkan materi pembelajaran interaktif yang dikemas dalam berbagai bahan ajar seperti buku cetak, rekaman, siaran, elektronik, dan materi pembelajaran yang digali oleh masyarakat sebagai pengalaman langsung.³⁵

Jadi, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta

³⁵ Ermanelis, "Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016," *Tazkiya* 7, no. 1 (2016): 88.

didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupaya untuk memahami, menghayati dan meyakini ajaran agama melalui kegiatan mengajar dan melatih serta menghormati pemeluk agama lain agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa.³⁷

c. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 Ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan Agama menyebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa

³⁶ Fatmawati Husniyah, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim SMP Negeri 13 Malang" (Universitas Islam Negeri Malang, 2009), 5.

³⁷ Mufnil Ida, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Manajemen Setting Kelas (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP N 28 Semarang)" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010), 27.

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Sedangkan pada ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab III Pasal 8 Ayat 2 tentang Pendidikan Keagamaan, juga disebutkan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik mengenai agama

Islam, agar menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengamalan, serta pengalaman keislaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa.³⁸

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islam, akan tetapi juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut. Artinya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik untuk memiliki kedewasaan atau kematangan dalam keimanan, ketakwaan, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, dengan demikian mereka menjadi pemikir yang sekaligus pengamal

³⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

ajaran Islam yang dialogis dengan perkembangan zaman.

Jadi, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pengetahuan, pemahaman, penghayatan melalui latihan dan pengalaman peserta didik.

d. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar pada semua tahapan melibatkan peserta didik, sehingga semua rangkaian kegiatan yang dilakukan terasa mudah. Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikannya dengan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi antar guru dengan peserta didik ketika pembelajaran.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan implementasi kebijakan kurikulum

Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Q.S. Al-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Nahl/16: 78).³⁹

Makna ayat di atas dalam tafsir Al-Misbah yaitu, manusia tidak mengetahui apapun sebelum dikeluarkan dari perut ibunya, setelah dikeluarkan dari perut ibunya Allah memberikan kemampuan kepada manusia, yaitu berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Karunia pendengaran, penglihatan dan hati pada manusia diharapkan agar manusia dapat berfikir, merenungi dan memperhatikan apa yang ada disekitarnya.⁴⁰ Jika ketiga organ

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2013), 543.

⁴⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 304.

tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran maka akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan sistematis untuk mengembangkan potensi atau bakat yang ada pada peserta didik sesuai dengan cita-cita atau tujuan pendidikan. Selanjutnya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan produktif perlu pembinaan dan pemberian bimbingan. Dengan ini juga diharapkan manusia dapat terdidik secara ilmiah untuk meneliti dan menganalisis, menarik kesimpulan dan berpikir sehingga memperoleh pengetahuan dan temuan yang baik dan bermanfaat pula.⁴¹

Konsep pembelajaran berbasis kebijakan kurikulum Merdeka Belajar apabila dikaitkan dengan Q.S. Al-Nahl/16: 78 adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik yang secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga

⁴¹ Amarodin, "Tela'ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya," *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2021): 28.

menjadi manusia yang pandai bersyukur. Konsep kebebasan belajar juga dapat ditemukan dalam isi ayat tersebut, termasuk dalam memilih metode belajar atau gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing peserta didik. Pada Q.S. Al-Nahl/16: 78 juga telah ditemukan konsep pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif menurut Q.S. Al-Nahl/16: 78 adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, antara lain mendengarkan, mengamati dan mencoba atau eksperimen. Jadi konsep pembelajaran menurut ayat tersebut, peserta didik diajak untuk berpartisipasi atau berperan aktif dalam semua proses pembelajaran. Hal ini dapat disebut dengan pembelajaran aktif dan sesuai dengan konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar.⁴²

⁴² Hartono, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Qs. An-Nahl : 78," *Insania* 1, no. 2 (2013): 322–24.

Adapun praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar. *Pertama*, penetapan tujuan pembelajaran dilakukan guru dan peserta didik secara bersama-sama. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran melibatkan peserta didik dan guru menjelaskan bahwa yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, perumusan materi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar isi mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Materi pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar hanya fokus pada materi esensial saja agar guru lebih fleksibel dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid. *Ketiga*, dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran melibatkan peserta didik agar terhindar dari kejenuhan belajar serta

materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, strategi pembelajaran berbasis proyek menjadi satu-satunya strategi yang ditekankan dalam pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan serta mengembangkan keterampilannya. Proyek ini melatih peserta didik untuk melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu yang sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka. *Keempat*, evaluasi pembelajaran harus mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik. Bentuk penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan penugasan, portofolio dan proyek.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian mengenai “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang”. Sejauh ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengungkap seputar judul penelitian ini. Namun, tidak dapat dipungkiri jika terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap penelitian. Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi antara lain:

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Ilham Akbar (18771008) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar di SD Anak Saleh Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Belajar, sekolah membentuk tim guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk melakukan koordinasi, pelibatan murid dilaksanakan saat riset di setiap kelas pada pertemuan pertama. Tim guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti juga menyusun kalender pendidikan, Prota, Promes, RPP berdasarkan kurikulum sekolah dan silabus dari Diknas dan Kemenag-PAIS. SD Anak Saleh Malang dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan budi pekerti pihak sekolah tidak mengintervensi guru dan murid, sehingga suasana belajar di kelas berlangsung efektif. Guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari. SD Anak Saleh Malang menekankan bahwa instrument penilaian tidak cukup dengan tes tulis maupun lisan, tetapi instrument refleksi menjadi instrument tambahan dalam penilaian proses pembelajaran siswa.⁴³

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Hasnawati (19.0211.031) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Papare, dengan judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah menerapkan pembelajaran dan penilaian

⁴³ Muhammad Ilham Akbar, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

berdefensiasi sebagai perwujudan pola penerapan Merdeka Belajar dan implementasi dari pola penerapan Merdeka Belajar itu berdampak baik terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik, menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas dan bermakna, karena dengan penerapan Merdeka Belajar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.⁴⁴

Ketiga, Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Nurlaeli, Fitriana dan Bunyanu, 2021. Yang berjudul “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya di SMK Islam Insan Mulia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, implementasi Merdeka Belajar di SMK Islam Insan Mulia, baik konsep maupun kebijakan, telah diupayakan diterapkan secara maksimal. Namun, karena berbagai kendala, seperti masih barunya kebijakan Merdeka Belajar dan pandemi Covid-19 yang melanda selama hampir dua tahun, menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, perlu upaya

⁴⁴ Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo.”

yang lebih serius dan konsisten lagi serta dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan untuk memaksimalkan implementasi Merdeka Belajar ini.⁴⁵

Keempat Jurnal penelitian yang ditulis oleh Khumairoh Dewi Nur Aini, Maskuri Bakri dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina, 2021, dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari”. Penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Merdeka Belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari yakni melalui perencanaan kurikulum, perencanaan perangkat pembelajaran (Prota, Promes, Silabus, RPP), perencanaan media pembelajaran, perencanaan metode pembelajaran dan perencanaan sumber belajar. Pelaksanaan pembelajaran yakni dengan pembelajaran luring (tatap muka) dan daring (online). Pembelajaran luring menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan media PPT

⁴⁵ Nurlaeli, Fitriana, and Arifin, “Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia.”

maupun contoh bentuk video, penilaian diambil melalui tiga ranah, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran daring menggunakan media aplikasi google classroom. Menggunakan metode ceramah yang disampaikan dengan suara penjelasan guru melalui PPT. Penilaian diambil dari tiga ranah, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran blended learning, dimana dalam model pembelajaran ini menggabungkan dua pembelajaran, yakni pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran online (daring). Selain itu juga menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, *picture and picture*, *direct instruction* (pembelajaran langsung), *inkuiri learning*, dan *cooperative learning*.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan yang cukup baik dan dianggap sebagai kebijakan besar untuk

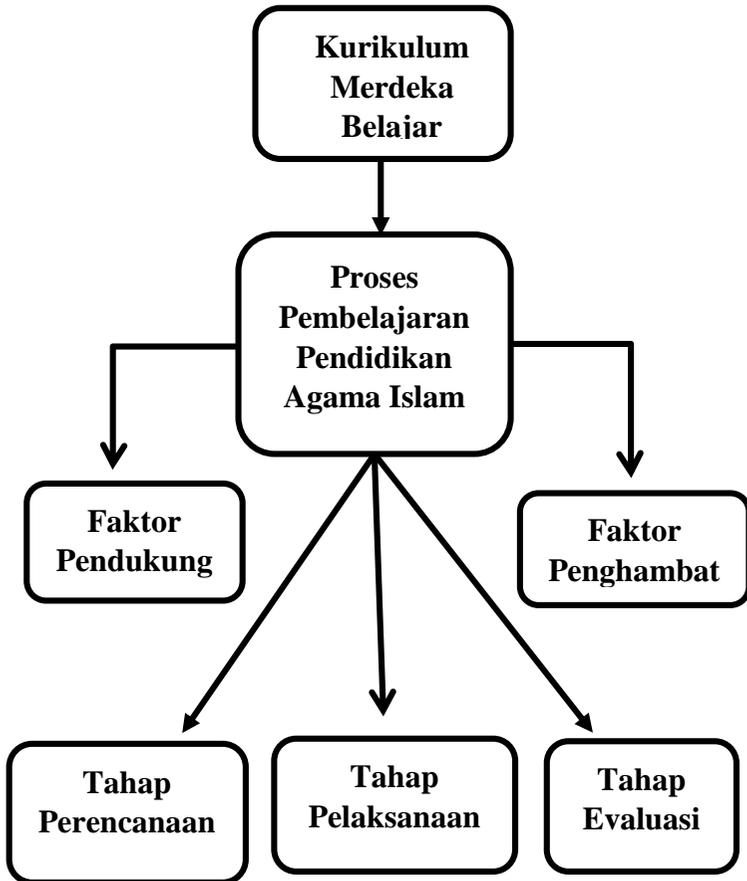
⁴⁶ Dina. Lia Nur AB Nur Aini. K, Bakri. M, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Islam Almaarif Singosari," *Vlicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 65–71.

mewujudkan pendidikan di Indonesia lebih baik dan lebih maju. Selain itu, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar mempunyai arah dan tujuan yang menawarkan kemandirian dan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk menggali potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat dan keterampilan masing-masing peserta didik. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar, semua tahapan melibatkan peserta didik, sehingga semua rangkaian kegiatan yang dilakukan terasa mudah. Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengaktualisasikannya dengan kegiatan pembelajaran, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Tanpa adanya faktor pendukung maka kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar terdapat juga beberapa faktor

penghambat yang dapat menghambat proses pembelajaran, hal ini terjadi karena kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan baru bagi guru, peserta didik dan sekolah. Untuk itu, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang” termasuk sebagai penelitian lapangan, karena mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif secara dasar yaitu melakukan suatu pengamatan yang berkaitan dengan manusia serta individu lain didalamnya baik pada pengertian dan kebahasaan.⁴⁷ Menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana dalam penelitiannya

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁴⁸ Djam’an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

melalui penyelidikan keadaan atau kondisi yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang secara langsung atau pelaku yang dapat diamati.⁴⁹ Dengan demikian, jenis penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan berdasarkan hasil riset mengenai implementasi, faktor pendukung serta faktor penghambat kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yang berlokasi di Jl. Indraprasta No.37, Pindrikan Lor, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50131. Adapun penelitian dilaksanakan pada 5 September-4 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Menurut Sutanta, data adalah bahan keterangan mengenai kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu

⁴⁹ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosoal Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

yang menunjukkan jumlah, tindakan dan suatu hal.⁵⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah suatu subjek atau objek penelitian yang akan menghasilkan data.

Secara garis besar, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang pertama atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum dan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari pihak manapun yang dapat memberikan informasi data tambahan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder

⁵⁰ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip instansi yang akan di teliti serta buku-buku yang berkaitan dengan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang keluar dari tema atau judul penelitian, maka penelitian ini berfokus pada pencarian data terkait penerapan, faktor pendukung serta faktor penghambat implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Wawancara

Menurut Wawan Suwendra, wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang, mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan

sebagainya.⁵¹ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam pelaksanaannya lebih bersifat bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁵² Dengan metode wawancara ini, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan para responden atau subjek yang diwawancarai. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵³ Observasi

⁵¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), 55.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233–34.

⁵³ Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴

Dengan metode ini, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur dalam suatu hal yang terdapat pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini dilakukan untuk mencari data yang

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 145.

berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.⁵⁵

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi, merupakan keabsahan data yang di eksplorasi yang bertujuan sebagai pembanding data. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 201.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik pencarian dan penyusunan data terstruktur terhadap pemerolehan data pada waktu wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian dikategorikan dengan cara pengorganisasian, dilakukan sintesa, disusun sebuah pola, memilih yang akan dipelajari dan dianggap penting, serta menghasilkan sebuah kesimpulan, dengan demikian dapat diinterpretasikan dengan mudah, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.⁵⁶ Tujuan analisis data yaitu untuk membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun teknik analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yang terkumpul yaitu dengan menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 247.

model analisis Miles dan Huberman terdapat tiga tahapan kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih yang pokok, mencari tema dan pola. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data melalui analisis yang memahami, mengklasifikasi, mengarahkan dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan menggambarkan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori. Peneliti mencoba memberikan penjelasan dari data hasil penelitian dalam bentuk narasi yang singkat, jelas dan padat. Penyajian data ini membuat data menjadi terorganisir, terstruktur, dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan untuk memastikan jika terdapat pengetahuan baru dalam penelitian ini dan memverifikasi

kesimpulan tersebut. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan tahap selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, 233–34.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini mengenai penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Gasal 2022/2023 dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Dari penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan hasil evaluasi dari kurikulum 2013 yang dikeluarkan Kemdikbudristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan pemberian kebebasan kepada

sekolah, guru dan peserta didik untuk berinovasi, bebas belajar, mandiri dan kreatif. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar cukup baik dan dianggap sebagai kebijakan besar untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia agar lebih baik dan lebih maju. Selain itu, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar mempunyai arah dan tujuan yang menawarkan kemandirian dan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk menggali potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat, bakat dan keterampilan masing-masing peserta didik. Dengan kemerdekaan dan kebebasan tersebut, diharapkan pendidikan di Indonesia semakin maju, berkualitas, serta mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa dan negara.⁵⁸

Menurut Lukman Hakim selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang:

⁵⁸ Evi dkk. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Science Education* 1 (2022): 121.

“Kurikulum Merdeka Belajar itu peserta didiknya merdeka untuk memilih apa yang disukai, cara belajarnya juga sesuai dengan karakter peserta didik, oleh karena itu guru harus tau bagaimana karakter peserta didik sehingga dalam mengajarnya bisa menyesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik”.⁵⁹

Senada dengan itu, Dwi Kartika Sulistyorini selaku wakil kepala bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang mengatakan:

“Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang disusun dengan menyesuaikan generasi milineal, dimana anak-anak bebas belajar dan memilih apa yang ingin dipelajari, belajar lewat mana saja serta belajar sesuai bakat, sehingga mereka tidak hanya belajar disekolah saja. Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

diimplementasikan selama 2 tahun, yaitu sejak sekolah ini terpilih menjadi SMK PK (Pusat Keunggulan) pada tahun 2020”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan Mohammad Rifa’i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang menyatakan:

“Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dibuat pemerintah, yang mana dengan kurikulum itu akan menjadi akumulasi dari proses metode pembelajaran dan lain sebagainya dari kurikulum sebelumnya, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dengan menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya”.⁶¹

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini selaku wakil kepala bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 12 September 2022 pukul 11.10 WIB.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

Jadi dapat diambil kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang bahwa, kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan konsep yang sangat baik, karena dapat menggali potensi, bakat, kreativitas peserta didik, dan juga memacu guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang bermakna untuk berkreasi dalam menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mandiri dan bebas dalam belajar. Namun kebebasan yang dimaksud bukanlah kebebasan mutlak yang dapat mengarah pada kekhawatiran, melainkan kebebasan yang tetap bersandar pada aturan akademik sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan cukup baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak yang terkait masih dalam proses

penyesuaian. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Para guru di SMK Muhammadiyah 1 Semarang mengakui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting sebagai upaya mencapai keberhasilan belajar. Rencana pembelajaran yang tersusun secara terstruktur dan sistematis akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan efisien.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, SMK Muhammadiyah 1 Semarang merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik di kelas.⁶² Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan

⁶² Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 20 September 2022.

Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya:

- 1) Membentuk Tim Khusus Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan membentuk tim khusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang diharapkan dapat memudahkan kordinasi antar guru dalam merancang suatu perencanaan pembelajaran dan saling berbagi pengetahuan maupun pengalaman baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa'i:

“Idealnya memang harus membentuk tim khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam ya mba. Sebenarnya ada, tapi kadang pembicaraannya bersifat nonformal, seperti waktu

ngobrol atau sharing-sharing di ruang guru. MGMP tingkat sekolah untuk menyamakan target, metode, serta capaian guru agar selaras. Intinya ada tapi nonformal mba, walaupun seharusnya formal”.⁶³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan membentuk tim khusus guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk bekerjasama dalam merencanakan pembelajaran pada awal semester, misalnya dengan membahas tingkat kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik atau pengalaman, bertukar informasi mengenai bahan ajar dan lain sebagainya.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

2) Perencanaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Perumusan kurikulum operasional satuan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka). Pada program SMK Pusat Keunggulan, struktur kurikulum terbagi menjadi dua yaitu kelompok pelajaran umum yang dalam pemilihan materinya harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan kelompok mata pelajaran kejuruan yang dalam perumusannya disusun bersama dengan dunia kerja, seperti penetapan tujuan pembelajaran, pengembangan program PKL, serta pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Lukman Hakim bahwa:

“Kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah tidak lagi sepenuhnya menggunakan kurikulum bawaan dari pemerintah, tapi melakukan sinkronisasi dengan dunia industri untuk mengkaji kurikulum yang diperlukan dan tidak diperlukan”.⁶⁴

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan kurikulum operasional sekolah, satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan pembelajaran, perangkat ajar serta asesmen yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta selaras dengan tujuan utama satuan pendidikan. Satuan pendidikan juga mempunyai kebebasan untuk memilih jenis,

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

teknik, bentuk instrument, serta waktu pelaksanaan asesmen dengan mengacu pada karakteristik tujuan pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memodifikasi perencanaan pembelajaran berdasarkan pada analisis dan refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan pada satuan pendidikan dengan melibatkan perwakilan peserta didik, orang tua, industri serta masyarakat. Setelah satuan pendidikan mengkategorikan mata pelajaran, selanjutnya melakukan penyusunan kurikulum yang diteruskan kepada tim mata pelajaran untuk dikoordinasikan dan disosialisasikan antar guru mata pelajaran sebagai acuan dalam menyusun alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang memuat empat aspek atau elemen pokok bahasan diantaranya adalah, Al-Qur'an Hadis, sejarah peradaban Islam, akidah akhlak, dan fiqih. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berkontribusi dan memperkuat profil pelajar Pancasila sebagai peserta didik yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari penduduk dunia yang berkepribadian dan berkompotensi global, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong.⁶⁵

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar

Perubahan kurikulum dari semula pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka Belajar

⁶⁵ Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 20 September 2022.

mendorong para guru untuk lebih banyak belajar dan harus mengajar sekreatif mungkin. Salah satunya adalah dengan membuat alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan secara rinci dari materi atau topik tertentu yang berkaitan dengan capaian pembelajaran.

Konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang menawarkan kemerdekaan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan pimpinan sekolah dalam penyusunan, pengembangan, dan implementasi kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik serta sekolah. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur pembelajaran dengan

menekankan pada materi esensial dengan memperhatikan karakteristik peserta didik agar hasil belajar lebih bermakna, menyenangkan dan lebih mendalam.⁶⁶ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa'i:

“Guru diberikan kebebasan untuk menyuguhkan materi pokok atau esensial sesuai kebutuhan dan konteks yang ada, sehingga guru memiliki kemerdekaan menyuguhkan materi tersebut dengan pendekatan dan cara-cara yang baik.”⁶⁷

Wawancara dengan peserta didik kelas XI Akutansi 1 SMK

⁶⁶ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7186, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa' selakui guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

Muhammadiyah 1 Semarang terkait dengan pemahamannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

“Tidak semuanya, ada yang paham ada yang tidak paham.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menyusun alur tujuan pembelajaran juga harus mampu menganalisis capaian pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang dan tahapan peserta didik. Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun ajaran, akan tetapi dikelompokkan dalam bentuk tahapan-tahapan sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja jika guru Pendidikan Agama Islam tidak mengetahui kemampuan peserta

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ainun Navia peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 13 September 2022 pukul 09.15 WIB.

didik terlebih dahulu, ia akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karena guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sudah tidak berdasarkan urutan materi dalam bahan ajar atau buku pegangan, akan tetapi berdasarkan mana yang paling utama dan penting untuk diajarkan terlebih dahulu pada peserta didik.⁶⁹ Artinya, guru Pendidikan Agama Islam menggali terlebih dahulu potensi dan melakukan observasi di kelas masing-masing untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya adalah menyiapkan bahan ajar atau menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

⁶⁹ Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (2022): 1008, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.

Hal tersebut dilakukan agar guru dapat menguasai semua materi pelajaran selama proses pembelajaran.

Modul ajar merupakan seperangkat alat atau media, metode, petunjuk dan pedoman yang disusun secara menarik dan sistematis. Untuk pengembangan perangkat ajar atau modul ajar dapat mengacu pada kurikulum operasional dan alur tujuan pembelajaran.⁷⁰ Modul ajar yang digunakan pada kurikulum Merdeka Belajar berupa dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran dan asamen yang dibutuhkan dalam satu tema atau topik berdasarkan tujuan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun, memilih

⁷⁰ Sumarsih Ineu et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8256, <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.

dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah telah memberikan contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi bagi sekolah, pilihan yang memudahkan dan meringankan beban guru dalam membuat rancangan pembelajaran.

4) Merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu ciri dari kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Profil pelajar Pancasila mencerminkan peserta didik Indonesia yang unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan bertindak sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi referensi guru

dalam membangun karakter dan kompetensi peserta didik.⁷¹

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dalam merencanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan dan minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide peserta didik. Para guru memanfaatkan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah

⁷¹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 122.

dilaksanakan dengan baik.⁷² Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini:

“Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Mulai dari kegiatan nasionalisme, kemudian kegiatan tadarus, hafalan juz 30, khutbah-khitobah untuk belajar pidato, jumat berbagi atau jumat berkah, jalan sehat, dan senam”.⁷³

Berdasarkan uraian wawancara diatas, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak lepas dari tujuan utama mata pelajaran

⁷² Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 20 September 2022.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini selaku wakil kepala bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 12 September 2022 pukul 11.10 WIB.

Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti peserta didik yang bermoral dan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak.⁷⁴ Oleh karena itu, tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang dikaitkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadikan sumber daya manusia yang tidak hanya maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga memiliki karakter religius dan nasionalis.⁷⁵

Melalui pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan

⁷⁴ Kirana Silkia Maulida, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021," 2022, 4–5.

⁷⁵ Novita Nur 'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.

dapat membentuk pelajar yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Indikator *pertama*, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, pembiasaan salat Duha, salat Zuhur dan Ashar berjamaah, serta menyelenggarakan salat Jumat disekolah. Selain itu adapun kegiatan pelajar Pancasila yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan tadarus, hafalan juz 30, serta khutbah-khitobah. *Kedua*, berkebhinekaan global diwujudkan dengan memberikan pemahaman secara menyeluruh, sehingga peserta didik berfikiran luas mengenai sikap toleransi yang diwujudkan dengan jumat berkah. *Ketiga*, gotong royong diwujudkan dengan memberikan tugas kelompok kepada peserta didik

agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. *Keempat*, mandiri yang diwujudkan dengan pemberian tugas secara mandiri agar peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya sendiri sehingga tercipta jiwa mandiri. *Kelima*, bernalar kritis diwujudkan dengan memberikan contoh soal kepada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menyelesaikannya dengan baik. *Keenam*, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi peserta didik yang sesuai dengan bakatnya.

Dengan demikian, perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, para guru telah melakukan tahapan - tahapan yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, meskipun dalam penerapan kebijakan kurikulum

Merdeka Belajar masih belum sempurna dan masih dalam proses penyesuaian. Tahap perencanaan yang telah dipersiapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam merencanakan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar yaitu membentuk tim khusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempersiapkan perangkat ajar seperti alur tujuan pembelajaran dan modul ajar dengan mengacu pada kurikulum operasional sekolah, dan merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar menghasilkan peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, inspiratif, interaktif, serta menantang peserta didik untuk partisipatif. Pada

dasarnya melaksanakan pembelajaran merupakan pelaksanaan mengenai program yang telah dirancang dalam proses belajar mengajar di kelas. Kualitas alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang menjadi penentu berhasil tidaknya suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Karena pelaksanaan pembelajaran yang baik berasal dari perencanaan pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, para guru sudah mulai beradaptasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, karena pada SMK Muhammadiyah 1 Semarang sendiri sudah menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar selama dua tahun.⁷⁶ Adapun beberapa

⁷⁶ Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 20 September 2022.

tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik sudah diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum para guru menyusun perangkat ajar. Terlebih dahulu guru melakukan observasi terkait dengan kelebihan dan kekurangan peserta didiknya, menyangkut pemilihan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Pada SMK Muhammadiyah 1 Semarang para guru menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta

didik, dengan itu diharapkan materi yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar sangat sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pembelajarannya dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu dengan fase yang lain. Materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus disampaikan secara bertahap dan menyeluruh, serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat baru kemudian berlanjut ke ranah yang lainnya.⁷⁷

⁷⁷ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 47.

2) Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Menyenangkan

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas para guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sebelum menyampaikan materi, guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, dengan cara memotivasi dan mengacu peserta didik untuk selalu bersemangat mencapai tujuan pembelajaran. Karena jika peserta didik sadar akan pentingnya dan kewajiban belajar Pendidikan Agama Islam, maka mereka akan mempunyai kemauan untuk belajar agama. Selain itu, di SMK Muhammadiyah 1 Semarang tujuan awalnya tidak hanya mengejar target belajar, akan tetapi diharapkan materi-materi yang sudah mereka terima dapat

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, guru harus kreatif dan aplikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Mohammad Rifa'i:

“Sumber belajar pada kebijakan kurikulum Merdeka Belajar harapannya lebih berkembang, tidak hanya buku namun ada media digital, media sosial, maupun platform. Artinya dapat belajar dari mana saja, namun tentu saja anak-anak diarahkan pada hal-hal yang positif dan dibatasi, tidak kemudian dilepas. Media seperti HP itu justru dapat digunakan untuk belajar saat

membuka grub atau membuka link tugas”.⁷⁸

Wawancara dengan peserta didik kelas XI Akutansi 1 SMK Muhammadiyah 1 Semarang:

“Guru menerangkan dengan menggunakan LCD dan menampilkan vidio, ada tanya jawab, terus ada diskusi, terkadang juga ada praktek.”⁷⁹

Adapun kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pemaparan dari Bapak Mohammad Rifa’i:

“Pada kegiatan awal tidakujuk-ujuk langsung pembelajaran, tapi ada

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ainun Navia peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 13 September 2022 pukul 09.15 WIB.

apersepsi, relaksasi, lalu ada stimulus atau motivasi dulu, sehingga anak-anak itu tidak kaget. Kemudian, mereka akan menerima pembelajaran yang mana pada pembelajaran tersebut lebih kontekstual dan interaktif agar anak-anak lebih terlibat serta partisipatif⁸⁰

Wawancara dengan peserta didik kelas XI Akutansi 1 SMK Muhammadiyah 1 Semarang:

“Mengucapkan salam, berdoa, absensi kelas, tanya jawab materi yang kemarin. Oh iya, sebelum memulai pembelajaran pak Rifa’i ngecek kebersihan kelas dan kerapihan kami. Terus menyampaikan materi, setelah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa’i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

itu memberikan PR. Terus berdoa sebelum pulang.”⁸¹

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan stimulus kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, peserta didik melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran dan guru hanya menjadi fasilitator, tetapi tetap memantau proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya perlu menguasai materi pembelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau perangkat pembelajaran saja. Akan tetapi guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru harus selalu menciptakan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Syarifah Khorunnisa peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 13 September 2022 pukul 09.15 WIB.

suasana yang kondusif di kelas agar tercapai pembelajaran yang efektif.

Setelah melaksanakan apresiasi dan *ice breaking*, guru menyampaikan tujuan materi yang dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami untuk apa materi dipelajari. Langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. dengan satu pertanyaan dapat menemukan banyak jawaban yang berbeda, karena sebelumnya mereka telah belajar terlebih dahulu dari berbagai sumber di rumah. Peran guru mengkonsolidasikan semua tanggapan peserta didik sehingga pemahaman mereka sama. Dengan begitu, diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berani berbicara yang kemudian sharing ke teman-

temannya agar materi yang telah mereka dapatkan lebih mudah diingat.

Dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, guru menggunakan metode yang berbeda setiap mengajar dengan menyesuaikan materi yang hendak diajarkan, dan metode yang ditetapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Karena penentuan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh pada pemahaman peserta didik di setiap materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, prestasi dan minat peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru merefleksikan kembali materi yang telah diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru kembali mengingatkan peserta didik bahwa apa yang telah dipelajari dapat diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian memberikan tugas kepada peserta didik sebagai penilaian harian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Mohammad Rifa'i mengenai kegiatan penutup pembelajaran:

“Kemudian pada kegiatan di akhir pembelajaran merupakan proses anak memperbaiki kemampuan”⁸²

Jadi untuk kegiatan penutup, guru Pendidikan Agama Islam

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa'i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

biasanya melakukan refleksi kembali terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan umpan balik kepada peserta didik yang kurang paham dan malu untuk bertanya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berbasis kurikulum Merdeka Belajar diserahkan sepenuhnya kepada guru dan peserta didik di kelas, sehingga tidak ada intervensi dari pihak sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berbasis kurikulum Merdeka Belajar juga sudah berpihak pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan bagi peserta didik, dengan cara memotivasi dan memacu semangat peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah dengan berbasis kurikulum Merdeka Belajar, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁸³

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen pada kurikulum untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki strategi yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat

⁸³ Hasil observasi di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 20 September 2022.

mengenai penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan.⁸⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, kegiatan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang melibatkan berbagai pihak agar hasilnya objektif dan mendalam. Pihak-pihak yang terlibat yaitu guru mata pelajaran umum dan kejuruan, wakil kepala bidang kurikulum, kepala sekolah, peserta didik, orang tua peserta didik dan dunia kerja. Selain itu, guru diwajibkan untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (capaian

⁸⁴ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi* (Bandung: Refika Aditama, 2020), 48.

pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila).⁸⁵

Dengan evaluasi pembelajaran, diharapkan dapat mengukur aspek-aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Sistem evaluasi pada kebijakan kurikulum Merdeka Belajar terdapat beberapa bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran, bertujuan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang dibutuhkan, dan untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum memperoleh materi dari guru. Sedangkan asesmen formatif, dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan melaksanakan asesmen formatif dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses

⁸⁵ Hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang pada tanggal 20 September 2022

pembelajaran. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat melanjutkan dengan tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Guru menggunakan berbagai teknik asesmen yang beragam. Hasil asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sedangkan hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.

Pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang berbasis kurikulum Merdeka Belajar dalam penilaiannya tidak menerapkan sistem peringkat baik dari pihak sekolah maupun guru. Hal tersebut diharapkan dapat terhindar dari justifikasi mengenai pintar tidaknya seorang peserta didik,

karena setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam dirinya masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim:

“Guru tidak boleh melakukan perbandingan disekolah, karena setiap anak memiliki bakat pada bidangnya masing-masing dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena yang lebih penting yaitu proses bukan nilai akhir”.⁸⁶

Jadi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang terdapat beberapa bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asasmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik di kelas

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

dengan cepat, serta untuk mengetahui siapa yang sudah paham, siapa yang kurang paham dan siapa yang belum paham. Asesmen formatif dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran satu atau beberapa kompetensi dasar. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengambil keputusan apakah peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya, naik kelas atau tidak, dan lulus atau tidak lulus serta digunakan untuk mengolah nilai pada raport. Pada SMK Muhammadiyah 1 Semarang, guru diharapkan memberikan proporsi lebih banyak pada pelaksanaan asesmen formatif daripada asesmen sumatif, karena dengan itu akan mendukung proses penanaman kesadaran bahwa proses lebih penting daripada hasil akhir.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Setiap pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat memperlancar dan mempersulit jalannya kegiatan. Untuk memperoleh data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana Prasarana yang Mendukung Terkait Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Sekolah sebagai wadah pendidikan bagi peserta didik, tentu perlu meningkatkan sarana dan

prasarana yang mendukung untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien ketika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim yang menyatakan:

“Sarana prasarana di SMK Muhammadiyah sudah mendukung untuk melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar”.⁸⁷

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini bahwa:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

“Faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu sarana prasarana yang memadai, yang mana alat-alat lab sudah standart industri”.⁸⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ketersediaan sarana dan prasarana pada SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Semarang antara lain yaitu, terdapat ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini selaku wakil kepala bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 12 September 2022 pukul 11.10 WIB.

parkir kendaraan, dan ruang praktik keterampilan. SMK

Muhammadiyah 1 Semarang menyediakan fasilitas wifi untuk guru dan peserta didik, sehingga guru dan peserta didik tidak perlu mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket data internet. Selain itu, adanya ruang kelas yang nyaman merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik juga sudah disediakan oleh sekolah, seperti LCD proyektor, *white board*, speaker dan laptop untuk proses pembelajaran di kelas.

2) Adanya Guru yang Selalu Berusaha Meningkatkan Kompetensinya.

Guru yang kompeten, bukan hanya menguasai materi-materi yang akan diajarkan dikelas, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik. Sebagaimana hasil

wawancara dengan Bapak Lukman Hakim:

“Para guru selalu berusaha untuk mampu menjadi tutor, fasilitator, dan memberi motivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif, inovatif dan kreatif dengan cara meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan”.⁸⁹

Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dengan melalui diskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengembangkan profesionalitas kerja dan mengikuti pelatihan dalam upaya meningkatkan wawasannya.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 03 Oktober 2022 pukul 14.00 WIB.

b. Faktor Penghambat

- 1) Pemahaman Guru Terkait Konsep Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar yang Belum Utuh

Kesulitan guru dalam menyesuaikan kurikulum lama dengan kurikulum Merdeka Belajar sering kali ditemui. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini bahwa:

“Dari faktor internal belum semua guru siap untuk menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya”.⁹⁰

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa para guru di SMK Muhammadiyah belum semuanya dapat menyesuaikan kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga, dengan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Kartika Sulistyorini selaku wakil kepala bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 12 September 2022 pukul 11.10 WIB.

pemahaman kurikulum yang belum sempurna dan masih dalam proses penyesuaian mengakibatkan beberapa guru masih kebingungan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

2) Kesulitan Guru Dalam Mengontrol Aktivitas Belajar Peserta Didik

Guru sebagai penanggung jawab peserta didik di sekolah, mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang telah berlaku. Kesulitan guru dalam mengontrol tindakan peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Pasalnya dengan penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar akan memberikan kebebasan peserta didik dalam

proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Bapak Mohammad Rifa'i:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran ini diantaranya kesulitan mengontrol peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan media HP. Oleh karena itu harus ada kontrol dari guru, serta membuat kesepakatan kontrak belajar antara guru dan peserta didik, apa yang harus dilakukan saat pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif, termasuk kesepakatan saat menggunakan HP”.⁹¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, pada SMK

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Rifa'i selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang, pada tanggal 29 September 2022 pukul 14.30 WIB.

Muhammadiyah 1 Semarang keterbatasan guru dalam mengontrol aktivitas belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat proses pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran dan terkadang tugas yang telah diberikan guru untuk dikerjakan dirumah dikerjakan oleh keluarganya, sehingga guru ragu dalam memberikan penilaian kepada peserta didik.

3) Kemampuan Setiap Peserta Didik Berbeda-Beda.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terutama kemampuan membaca Al-Quran. Ada peserta didik yang sudah mahir membaca Al-Quran namun banyak juga peserta didik yang tidak bisa membaca Al-Quran

sama sekali. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang selalu memberikan layanan yang komprehensif dan adil kepada semua peserta didik dengan cara mengidentifikasi kemampuan peserta didik secara mendalam.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang” masih terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Objek yang diambil hanya berasal dari satu sekolah saja, yaitu SMK Muhammadiyah 1 Semarang, sehingga mempengaruhi generalisasi penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian atau dapat melakukan penelitian komparasi dengan membandingkan dua sekolah atau lebih.

2. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar merupakan suatu konsep kurikulum yang masih tergolong baru dan belum diterapkan pada semua institusi pendidikan di Indonesia, sehingga menyebabkan pemahaman yang masih minim di kalangan institusi pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah dilaksanakan pada tahun 2020 dan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak yang terkait masih dalam proses penyesuaian. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung seperti membentuk tim khusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan kurikulum operasional sekolah, menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, dan merencanakan projek penguatan profil pelajar

Pancasila. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran pihak sekolah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tidak mengintervensi guru dan peserta didik, sehingga suasana belajar mengajar di dalam dan luar kelas berlangsung secara efektif. Guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari sehingga tercipta situasi pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya untuk penilaian atau evaluasi dengan menerapkan beberapa bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

2. Faktor pendukung dalam penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang diantaranya yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya guru yang selalu berusaha meningkatkan kompetensinya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu pemahaman guru terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar yang belum utuh, kesulitan guru dalam

mengontrol aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kemajuan dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Semarang kedepannya:

1. Bagi kepala sekolah, kualitas guru agar lebih ditingkatkan melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan agar mendapatkan pemahaman secara utuh mengenai kebijakan kurikulum Merdeka Belajar, serta guru senantiasa difasilitasi ketika pada proses pembelajaran terlebih ketika menghadapi berbagai macam kendala.
2. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan sebagai upaya dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran

berbasis kurikulum Merdeka Belajar, agar dapat memberikan edukasi yang baik kepada peserta didik sesuai dengan konsep kurikulum Merdeka Belajar.

3. Bagi peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Semarang perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka Belajar agar mereka semakin semangat dalam belajar serta selalu memanfaatkan dan mengimplementasikan materi yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penelitian kedepannya.

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dorongan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ilham. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Amarodin. “Tela’ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya.” *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2021): 22–61.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dadang, Asep, and Siti Rohaeti. *Penanaman Akhlak Dengan Cerita*. Bandung: Globalindo, 2006.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ermanelis. “Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pengertian Dan Penyebab Takabbur Dalam Mata Pelajaran PAI T.P 2015/2016.” *Tazkiya* 7, no. 1 (2016).
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Hartono. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Qs.

An-Nahl : 78.” *Insania* 1, no. 2 (2013).

Hasnawati. “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di Sman 4 Wajo Kabupaten Wajo.” Institute Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

Husniyah, Fatmawati. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim SMP Negeri 13 Malang.” Universitas Islam Negeri Malang, 2009.

Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, Muhammad Syahril Harahap, Fakultas Pendidikan, Matematika Dan, and Ilmu Pengetahuan. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan.” *JURNAL MathEdu Mathematic Education Journal* 5, no. 3 (2022): 58–69.

Ida, Mufnil. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Manajemen Setting Kelas (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VII SMP N 28 Semarang).” Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2010.

Ineu, Sumarsih, Marliyani Teni, Hadiyansah Yadi, Herry Hernawan Asep, and Prihantini. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>.

- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, and Siska Susilawati. "Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar." In *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan* 2020, 10–15, 2020. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>.
- Junaedi, Mahfud. *Filsafat Pendidikan Islam Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Karya Abad. Semarang, 2020.
- Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan. *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020.
- Khairunnisa. "Teori Moral Development Lawrence Kohlberg Dalam Perspektif Pendidikan Islami." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Kurnia, Alaika M. Bagus. *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Manizar, Elly. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 251. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.
- Maru'ao, Asmawati Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi." Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020.
- Matondang, Ade Rahman, Fadhilah Syam Nasution, and Nanda Ayu Setiawati. "Asesmen Kompetensi

- Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar.” *Mahesa Research Center* 1, no. 1 (2021): 159–65. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.185>.
- Maulida, Kirana Silkia. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021,” 2022, 1–78.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyadi, Deddy. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Mulyawan, Mulyawan. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 165–86.
- Mustagfiroh, Siti. “Konsep ‘ Merdeka Belajar ’ Perspektif Aliran Progresivisme Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–47.
- Novita Nur ‘Inayah. “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>.
- Nugroho, Riant D. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007.
- Nur Aini, K, Bakri, M, Dina, Lia Nur AB. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Islam Almaarif Singosari.” *Vlicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 65–71.

- Nurlaeli, Fitriana, and Bunyanul Arifin. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Smk Islam Insan Mulia." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 2 (2021): 393–404. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i2.5396>.
- Nurmadiyah. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>.
- Piong, Delpianus. "Penerapan Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Talk Active Kelas XI." *Ust Jogja* 1, no. 1 (2020).
- Qolbiyah, Aini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022).
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2021.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2013.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah." *Jurnal Health Sains* 3, no. 8 (2022): 1006–13. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>.
- Saleh, Meylan. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1:51–56, 2020.

- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing. "Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0." In *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–87, 2020.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susilowati, Evi dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Science Education I* (2022): 115–32.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Widiyono, Aan, and Izzah Millati. "The Role of Educational Technology in the Perspective of Independent Learning in Era 4.0." *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–36. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.

Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 3, no. 2 (2020).

Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosoal Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I : PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai:

1. Lokasi dan sarana prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Semarang
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK muhammadiyah 1 semarang

Hasil Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Semarang	√	
2	Sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah memadai dalam menunjang pembelajaran	√	

2. Mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Peserta didik berinteraksi baik dengan guru	√	
2	Guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar sesuai dengan konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar	√	

LAMPIRAN II : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Nama: Bapak Lukman Hakim S.Pd.

Hari/Tanggal: Senin, 3 Oktober 2022

Waktu: 14.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak ketahui mengenai konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Kurikulum Merdeka Belajar itu peserta didiknya merdeka

		<p>untuk memilih apa yang disukai, cara belajarnya juga sesuai dengan karakter peserta didik, oleh karena itu guru harus tau bagaimana karakter peserta didik sehingga dalam mengajarnya bisa menyesuaikan dengan karakter masing-masing peserta didik.</p>
2	<p>Bagaimana penyusunan kurikulum pada SMK Muhammadiyah 1 Semarang?</p>	<p>Kurikulum di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah tidak lagi sepenuhnya menggunakan kurikulum bawaan dari pemerintah, tapi melakukan sinkronisasi dengan dunia industri untuk mengkaji kurikulum yang</p>

		diperlukan dan tidak diperlukan.
3	Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?	Guru tidak boleh melakukan perangkingan disekolah, karena setiap anak memiliki bakat pada bidangnya masing-masing dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena yang lebih penting yaitu proses bukan nilai akhir.
4	Apakah sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah sudah mendukung untuk melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Sarana prasarana di SMK Muhammadiyah sudah mendukung untuk melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar.
5	Apakah para guru sudah siap melaksanakan kebijakan kurikulum	Para guru selalu berusaha untuk mampu menjadi tutor, fasilitator,

	Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran?	dan memberi motivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang aktif, inovatif dan kreatif.
--	--	---

B. Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Nama: Ibu Dwi Kartika Sulistyorini S.Pd.

Hari/Tanggal: Senin, 12 September 2022

Waktu: 11.10 WIB.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui mengenai konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang disusun dengan menyesuaikan generasi milineal, dimana anak-anak bebas belajar dan memilih apa yang ingin dipelajari, belajar lewat mana saja serta belajar sesuai bakat, sehingga mereka

		tidak hanya belajar disekolah saja.
2	Sejak kapan SMK Muhammadiyah 1 Semarang mengimplementasikan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang sudah diimplementasikan selama 2 tahun, yaitu sejak sekolah ini dipilih pemerintah sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan) pada tahun 2020.
3	Apa saja kegiatan yang mendukung dalam menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?	Terdapat beberapa kegiatan penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Mulai dari kegiatan nasionalisme, kemudian kegiatan tadarus, hafalan juz 30, khutbah-khitobah untuk belajar pidato,

		jumat berbagi atau jumat berkah, jalan sehat, dan senam.
4	Apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?	Faktor pendukung yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar di SMK Muhammadiyah 1 Semarang yaitu sarana prasarana yang memadai, yang mana alat-alat lab sudah standart industri.
5	Menurut Ibu, apakah para guru sudah siap melaksanakan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Dari faktor internal belum semuanya guru siap untuk menyesuaikan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya.

**C. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam
SMK Muhammadiyah 1 Semarang.**

Nama: Bapak Mohammad Rifa'i, S.HI, M.SI

Hari/Tanggal: Kamis, 29 September 2022

Waktu: 14.30 WIB.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak ketahui mengenai konsep kebijakan kurikulum Merdeka Belajar?	Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dibuat pemerintah, yang mana dengan kurikulum itu akan menjadi akumulasi dari proses metode pembelajaran dan lain sebagainya dari kurikulum sebelumnya, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dengan menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya.
2	Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah	Idealnya memang harus membentuk tim khusus untuk

	<p>membentuk tim khusus untuk para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>guru Pendidikan Agama Islam ya mba. Sebenarnya ada, tapi kadang pembicaraannya bersifat nonformal, seperti waktu ngobrol atau sharing-sharing di ruang guru. MGMP tingkat sekolah untuk menyamakan target, metode, serta capaian guru agar selaras. Intinya ada tapi nonformal mba, walaupun walaupun seharusnya formal.</p>
3	<p>Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang dalam memilih materi untuk diajarkan kepada Peserta didik?</p>	<p>Guru diberikan kebebasan untuk menyuguhkan materi pokok atau esensial sesuai kebutuhan dan konteks yang ada, sehingga guru memiliki kemerdekaan menyuguhkan materi tersebut</p>

		dengan pendekatan dan cara-cara yang baik.
4	Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?	Sumber belajar pada kebijakan kurikulum Merdeka Belajar harapannya lebih berkembang, tidak hanya buku namun ada media digital, media sosial, maupun platform. Artinya dapat belajar dari mana saja, namun tentu saja anak-anak diarahkan pada hal-hal yang positif dan dibatasi, tidak kemudian dilepas. Media seperti HP itu justru dapat digunakan untuk belajar saat membuka grup atau membuka link tugas.
5	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK	Pada kegiatan awal tidak ujuk-ujuk langsung pembelajaran, tapi

	<p>Muhammadiyah 1 Semarang?</p>	<p>ada apersepsi, relaksasi, lalu ada stimulus atau motivasi dulu, sehingga anak-anak itu tidak kaget. Kemudian, mereka akan menerima pembelajaran yang mana pada pembelajaran tersebut lebih kontekstual dan interaktif agar anak-anak lebih terlibat serta partisipatif. Kemudian pada kegiatan di akhir pembelajaran merupakan proses anak memperbaiki kemampuan.</p>
6	<p>Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Semarang?</p>	<p>Faktor penghambat dalam pembelajaran ini diantaranya kesulitan mengontrol peserta didik saat pembelajaran</p>

		dengan menggunakan media HP. Oleh karena itu harus ada kontrol dari guru, serta membuat kesepakatan kontrak belajar antara guru dan peserta didik, apa yang harus dilakukan saat pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan efektif, termasuk kesepakatan saat menggunakan HP.
--	--	--

D. Wawancara Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang.

Nama: Syarifah Khorunnisa dan Ainun Navia

Kelas :XI Akutansi 1

Hari/Tanggal: Selasa, 13 September 2022

Waktu: 09.15 WIB.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalian merasa senang dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	Senang, Pak Rifa'i kalo menerangkan dengan santai dan juga sering bercanda.
2.	Bagaimana pendapat kalian tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan selama ini?	Terkadang menyenangkan, terkadang membosankan.
3.	Apakah kalian memahami materi yang diberikan oleh guru?	Tidak semuanya, ada yang paham ada yang tidak paham.
4.	Bagaimanakah cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada saat pembelajaran dikelas?	Guru menerangkan dengan menggunakan LCD dan menampilkan vidio, ada tanya jawab, terus ada diskusi, terkadang juga ada praktek.
5.	Bagaimanakah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari awal sampai akhir?	Mengucapkan salam, berdoa, absensi kelas, tanya jawab materi yang kemarin. Oh iya, sebelum

		memulai pembelajaran pak Rifa'i ngecek kebersihan kelas dan kerapihan kami. Terus menyampaikan materi, setelah itu memberikan PR. Terus berdoa sebelum pulang.
--	--	--

LAMPIRAN III : DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Gedung SMK Muhammadiyah 1 Semarang



2. Kegiatan pembelajaran



3. Foto wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Semarang



4. Foto wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Semarang



5. Foto wawancara dengan guru pendidikan agama islam SMK Muhammadiyah 1 Semarang



6. Foto wawancara dengan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Semarang



7. Kegiatan Profil Pelajar Pancasila







**LAMPIRAN IV : MODUL AJAR PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**



MODUL AJAR



INFORMASI UMUM

Nama Penyusun : Mohammad Rifa'i, S.HI, M.SI
Institusi : SMK Muhammadiyah 1 Semarang
Tahun Penyusunan: 2022
Jenjang Sekolah : SMK
Kelas : X
Fase : E
Elemen : Akidah Akhlak
Alokasi Waktu : 3 JP X 45 menit (135 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu memahami ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam.
2. Peserta didik mampu menjelaskan keutamaan berpakaian sesuai syariat Islam
3. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam.

Kata Kunci: Pakaian, Syariat islam

Pemahaman Bermakna:

1. Menutup aurat dengan berpakaian sesuai syariat islam dapat menjaga martabat manusia.
2. Berpakaian dengan sesuai syariat islam dapat menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa yang akan terjadi apabila perempuan menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam?

Kompetensi Awal:

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis.

SARANA PRASARANA

Peralatan pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, alat pengeras suara, jaringan internet. Sedangkan media dan sumber belajar diantaranya modul ajar, bahan diskusi, buku paket Pendidikan Agama Islam.

TARGET SISWA

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular, siswa dengan kesulitan belajar, serta siswa dengan pencapaian tinggi.

MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Discovery Learning
Mode Pembelajaran : Tatap Muka
Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab dan Ceramah

KOMPETENSI INTI

Kegiatan Pembelajaran:

Pendahuluan (20 menit)

- Memberikan salam dan berdoa bersama
- Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar serta menanyakan kehadiran siswa
- Tanya jawab materi sebelumnya
- Memberikan pertanyaan pemantik sesuai tujuan pembelajaran melalui power point

Kegiatan Pembelajaran Inti (100 menit)

- Guru memberikan sedikit pemahaman kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari
- Guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama dalil yang berkaitan dengan aurat, yaitu Q.S. Al-Ahzab (33): 36
- Guru menampilkan tayangan video yang berkaitan dengan berpakaian sesuai syariat Islam.
- Para siswa mencermati tayangan video mengenai ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam yang telah ditampilkan guru.
- Guru mengatur siswa untuk menjadi beberapa kelompok
- Siswa bersama kelompoknya berdiskusi membahas isi dari video yang telah ditayangkan oleh guru.
- Secara bergiliran, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan.
- Guru memberikan koreksi atau penambahan pemahaman kepada siswa.
- Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan.

Penutup Pembelajaran (15 menit)

- Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir.
- Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang
- Guru memberikan motivasi kepada siswa
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

ASESMEN

Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	Tidak
1. Apakah sudah mengetahui ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam?		
2. Apakah kalian sudah berpakaian sesuai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode		

diskusi, tanya jawab dan ceramah?		
-----------------------------------	--	--

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Aktif	Kerjasama	Disiplin	1	2	3	4

Nilai = skor x 2,5

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Siswa :		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang berpakaian dengan ketentuan syariat Islam	

Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan apa itu berpakaian sesuai dengan syariat Islam? 2. Bagaimana ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam? 3. Jelaskan hikmah ketika berpakaian sesuai dengan syariat Islam? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil	

PENGAYAAN DAN REMIDIAL

- **Bentuk Pengayaan** :Pemberian pengetahuan atau kompetensi yang lebih tinggi
- **Bentuk Remedial** :Strategi pembelajaran remedial dilaksanakan dengan pemberian remedial, penugasan, dan tutor sebaya berdasarkan indicator pembelajaran yang belum dicapai oleh masing-masing siswa.

REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik:

1. Apakah ada kendala dalam kegiatan pembelajaran hari ini?
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

Refleksi Guru:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

BAHAN BACAAN SISWA

Buku Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah Kelas 10

DAFTAR PUSTAKA

1. Romi Astanti dan Ahmad Maftuhin. 2017. *Pendidikan Akidah Akhlak SMA/SMK Muhammadiyah Kelas 10*. Gramasurya:Yogyakarta.
2. N42n9q. *Materi Pai Kelas X : Berpakaian Sesuai Syariat Islam*. Diakses Pada <https://www.ngecaprak.com/2020/10/materi-pai-kelas-x-berpakaian-sesuai.html>

MATERI PEMBELAJARAN

Lampiran

A. Pengertian Pakaian

Pakaian adalah sesuatu yang dipakai berupa baju, celana, jilbab, dan sebagainya. Pakaian disebut juga dengan busana. Pakaian merupakan produk budaya. Setiap tempat memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda dalam berpakaian. Tradisi dan kebudayaan dalam berpakaian tersebut tidak akan bermasalah selama tidak melanggar syariat. Islam telah mengatur prinsip-prinsip dalam berpakaian. Berpakaian Islami berarti memakai atau

menggunakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Prinsip pokok berpakaian dalam Islam adalah menutup aurat. Laki-laki dan perempuan muslim/muslimah wajib menutup aurat mereka. Selain prinsip pokok dalam menutup aurat tersebut, Islam juga mengajarkan adab dan keindahan (kelayakan) dalam urusan berpakaian atau berbusana.

B. Pengertian Aurat

Secara etimologi (bahasa) Aurat berasal dari *awira*, artinya segala sesuatu yang harus ditutupi/segala sesuatu yang menjadikan malu apabila dilihat. Secara terminologi (istilah) Aurat artinya anggota tubuh manusia yang wajib ditutupi dan haram dilihat oleh orang lain kecuali oleh mahramnya. Mengenai aurat ini, Islam telah memberikan aturan yang jelas. Aurat bagi laki-laki yang wajib ditutupi adalah mulai dari pusar sampai dengat lutut. Adapun bagi perempuan, seluruh bagian tubuhnya adalah aurat yang wajib ditutupi kecuali bagian wajah dan kedua telapak tangan.

Q.S. Al-Ahzab (33) : 36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Artinya: “Dan tidaklah pantas bagi laki-laki mukmin dan perempuan mukmin, apabila Allah dan Rasulnya telah menetapkan suatu ketetapan,

akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata.” (Q.S. Al-Ahzab (33): 36)

C. Fungsi Pakaian

1. Fungsi religius, dalam berpakaian memiliki pengertian bahwa berpakaian itu merupakan perintah agama Islam. Setia muslim dan muslimah wajib menutup aurat. Perintah menutup aurat dengan berpakaian sesuai syariat Islam untuk menjaga kehormatan dan harga diri manusia.
2. Fungsi etika, maksudnya adalah pakaian merupakan cerminan dari nilai-nilai kesopanan yang berlaku di masyarakat. Cara berpakaian merupakan wujud penghormatan kita kepada orang lain. Karena itu seseorang selayaknya berpakaian sesuai dengan tempat, kondisi, dan situasi yang ada sehingga dinilai sopan dan pantas.
3. Fungsi estetika, menunjukkan berpakaian memiliki nilai seni dan keindahan. Namun demikian, nilai seni dan keindahan tersebut tidak boleh melanggar ketentuan syariat Islam.
4. Fungsi menjaga kesehatan, pakaian dapat melindungi kita dari berbagai penyakit dan gangguan alam seperti dingin, panas, dan sebagainya.

D. Ketentuan Berpakaian di dalam Islam

1. Menutup aurat
2. Layak dan bersih
3. Suci dari najis
4. Tidak untuk kesombongan
5. Tidak Tasyabbuh
6. Tidak berlebih-lebihan

E. Hikmah Berpakaian Sesuai Syariat Islam

1. Seseorang yang berpakaian Islami akan terjaga kehormatannya
2. Menghindarkan pemakainya dari berbuat maksiat
3. Menghindarkan pemakainya dari gangguan orang jahat
4. Menghindarkan pemakainya dari adzan Allah swt
5. Dapat melindungi kesehatan dan menghindarkan dari penyakit

LAMPIRAN V : SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fik@walisongo.ac.id, Website: fik.walisongo.ac.id

Nomor : 1619/Un.10.3/J1/DA.04.09/03/2022 14 Maret 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Ruswan, MA.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nur Elsa Ayu Aprilia
2. NIM : 1903016163
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Blora.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,



Dr. Fihriy, M.Ag.

LAMPIRAN VI : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang 50185 Telepon 024-
7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 4440/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

13 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth.

Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PAI SMK Muhammadiyah
1 Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama
mahasiswa :

Nama : Nur Elsa Ayu Aprilia

NIM : 1903016163

Judul skripsi : Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Semarang

Pembimbing : Dr. Ruswan, MA.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan
izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut
diatas, mulai 13 September 2022 sampai dengan selesai.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan
terimakasih.

Wassalamu 'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Munir Junaedi

Tembusan :

Dekan FITK (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Elsa Ayu Aprilia
2. NIM : 1903016163
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Blora, 20 April 2022
4. Alamat : Desa Gedongsari, Kab. Blora,
Kec. Banjarejo, Jawa Tengah
5. Nomor HP : 08812843312
6. Email : nurelsaayuaprilia@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Gedongsari Lulus 2013
2. SMP N 3 Blora Lulus 2016
3. SMA N 2 Blora Lulus 2019
4. UIN Walisongo Semarang angkatan 2019

Semarang, 15 Desember 2022



Nur Elsa Ayu Aprilia

NIM 1903016163